

**AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING, STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION, DAN TALKING
STICK* SDN KUIN SELATAN 1 BANJARMASIN**

Khairussa'adah¹, Amberansyah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 1saadahh124@gmail.com , 2amberansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low levels of student activity, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes among fourth-grade students at SDN Kuin Selatan 1. The problems stemmed from one-way learning processes, lack of engaging instruction, and the absence of learning models that could foster student involvement and critical thinking. The objective of this study was to describe teacher and student activities and analyze the improvement of students' critical thinking skills and learning outcomes through the implementation of a combination of Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division, and Talking Stick models. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted over four meetings. The subjects were 25 fourth-grade students at SDN Kuin Selatan 1 in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation (qualitative data) and percentage analysis (quantitative data). The results showed that teacher activity scores increased from 33 to 43, student activity from 36% to 100%, critical thinking skills from 40% to 96%, and learning outcomes also improved: cognitive aspect from 36% to 96%, affective aspect from 44% to 100%, and psychomotor aspect from 36% to 96%. It can be concluded that the implementation of the combined learning models effectively enhanced student activity, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes. These findings are expected to serve as a reference for teachers and schools in improving the quality of elementary education.

Keywords: Student Activity, Critical Thinking, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kuin Selatan 1. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat satu arah, kurang menarik, dan tidak menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterlibatan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division, dan Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SDN Kuin Selatan 1 pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui observasi (data kualitatif) dan perhitungan persentase (data kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktivitas guru meningkat dari 33 menjadi 43,

aktivitas siswa dari 36% menjadi 100%, keterampilan berpikir kritis dari 40% menjadi 96%, serta hasil belajar matematika siswa juga meningkat pada aspek kognitif dari 36% menjadi 96%, aspek afektif dari 44% menjadi 100%, dan aspek psikomotorik dari 36% menjadi 96%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi ketiga model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika siswa. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar tidak hanya bertujuan menanamkan konsep numerik, tetapi juga membentuk pola pikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, pembelajaran matematika masih sering menghadapi kendala serius, terutama dalam aspek keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kondisi tersebut tampak jelas pada siswa kelas IV SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, di mana aktivitas belajar siswa tergolong rendah, keterampilan berpikir kritis belum berkembang optimal, serta hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru mendominasi pembelajaran sementara siswa berperan pasif. Menurut (Sri Rahayu et al., 2024), pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara ceramah tidak akan mendorong partisipasi aktif siswa dan justru menghambat perkembangan kognitif mereka. Siswa menjadi terbiasa menerima informasi tanpa diikuti proses eksplorasi atau refleksi mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara logis untuk memecahkan masalah yang

kompleks. Menurut (Oktaviani et al., 2023), berpikir kritis mampu meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar. Sayangnya, sebagian besar siswa yang diamati belum menunjukkan kemampuan ini dalam praktiknya.

Permasalahan lainnya terletak pada rendahnya aktivitas belajar siswa, yang secara langsung memengaruhi hasil belajar mereka. Menurut (Amberansyah & Halifah, 2024), aktivitas belajar yang rendah merupakan indikator dari rendahnya partisipasi, inisiatif, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV B SDN Kuin Selatan 1 yaitu Ibu Siti Aisyah S.Pd, Sebanyak 15 dari 25 siswa tidak terampil berpikir logis, ditandai dengan ketidakmampuan dalam menguasai konsep dasar bangun datar yang memuat perkalian. Pada hasil observasi materi konsep bangun datar, siswa juga kebingungan dalam

membedakan konsep yang benar dan salah. Siswa juga cenderung menjawab asal-asalan tanpa mengevaluasi kebenaran jawabannya. Selain itu, mereka menunjukkan sikap tidak tertarik dalam menyelesaikan masalah matematika dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sulit. Rasa ingin tahu dan antusiasme siswa juga sangat rendah, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, serta ketidaktertarikan dalam mencari solusi. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih mengandalkan hafalan rumus daripada penggunaan model konkret, karena kurangnya latihan menyelesaikan masalah secara logis dan kontekstual. Sebagian besar siswa juga belum mandiri dalam belajar, hanya bergantung pada arahan guru, dan kurang menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah, terlihat dari ketidakmampuan dalam menjelaskan konsep, menyusun strategi penyelesaian masalah, dan bekerja sama dalam mencari solusi. Proses pembelajaran yang berlangsung satu arah, minim media pembelajaran,

serta tidak melibatkan siswa secara aktif menjadi penyebab utama permasalahan ini. Akibat dari semua kondisi tersebut, hasil belajar siswa pun sangat rendah, di mana hanya 10 dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70, sementara sisanya tidak mencapai target tersebut.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan integratif. Penelitian ini mengombinasikan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Talking Stick*. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah kontekstual (Hermansyah, 2020), STAD menumbuhkan kerja sama dalam tim dan tanggung jawab akademik (Amberansyah & Norlisnani, 2018), sedangkan *Talking Stick* melatih keberanian dan partisipasi aktif siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan (Ayuanggita et al., 2023).

Dengan menggabungkan ketiga model tersebut, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran,

mampu berpikir kritis dalam memecahkan soal matematika, serta menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut (Wahab & Rosnawati, 2021), pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan kolaboratif merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan abad ke-21 yang bermakna.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan aktivitas guru selama proses pembelajaran, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa, serta (3) menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan *Talking Stick*.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, oleh sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan oleh peneliti lain sebagai rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam menjawab tantangan pendidikan dasar yang membutuhkan metode pembelajaran yang mampu

membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak dini.

Dengan demikian, penerapan kombinasi model pembelajaran ini menjadi landasan kuat dalam menjawab permasalahan klasik di ruang kelas, sekaligus mendukung visi pendidikan nasional dalam menciptakan generasi pembelajar yang aktif, kritis, dan kompeten di masa depan.

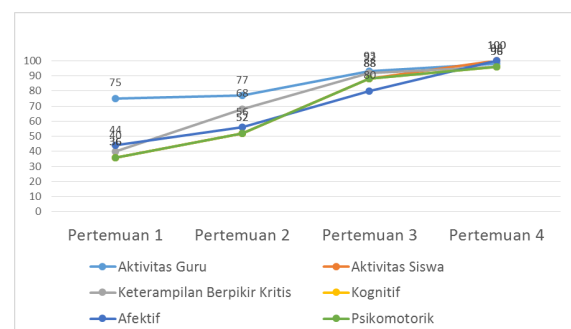
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), yang bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar matematika. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. Penelitian dilakukan dalam empat pertemuan melalui tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, siswa, dan keterampilan berpikir kritis, serta evaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran yang diterapkan merupakan kombinasi *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Talking Stick*. Analisis

data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan ketuntasan hasil belajar KKTP ≥ 70 . Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, serta pelaksanaan penelitian dilakukan secara etis dan profesional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, data aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 4 dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan akibat perubahan yang dilakukan, digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Kenaikan

Berdasarkan grafik kecenderungan diatas, selama empat pertemuan pada aktivitas guru dalam

proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Skor aktivitas guru meningkat secara bertahap, yaitu dari skor 33 pada pertemuan pertama menjadi 34 pada pertemuan kedua, lalu naik menjadi 41 pada pertemuan ketiga, dan mencapai 43 pada pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa "guru sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal" sebagai hasil dari refleksi yang dilakukan setelah setiap pertemuan.

Peningkatan serupa juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama, hanya 36% atau 9 siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif, namun jumlah ini terus bertambah hingga pada pertemuan keempat seluruh siswa (100% atau 25 siswa) aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa "pemilihan dan penggunaan model pembelajaran oleh guru menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas siswa".

Keterampilan berpikir kritis siswa pun menunjukkan tren positif. Pada pertemuan pertama, siswa yang tergolong sangat kritis dan kritis hanya berjumlah 40% (10 siswa), namun meningkat menjadi 68% pada

pertemuan kedua, 92% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 96% (24 siswa) pada pertemuan keempat. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan karena siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti menyimak tujuan pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi, memberikan tanggapan, bermain *talking stick*, serta menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal evaluasi.

Sejalan dengan itu, hasil belajar siswa juga meningkat pada semua aspek. Pada aspek kognitif, persentase ketuntasan meningkat dari 36% (9 siswa) pada pertemuan pertama menjadi 96% (24 siswa) pada pertemuan keempat. Aspek afektif meningkat dari 44% menjadi 100%, dan aspek psikomotorik dari 36% menjadi 96%. Peningkatan ini terjadi karena "peningkatan keterampilan berpikir kritis mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan".

Berdasarkan kecenderungan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir

kritis siswa, dan hasil belajar siswa. Meningkatnya kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan reflektif berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pada akhirnya, peningkatan pada ketiga aspek tersebut turut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan kombinasi tiga model pembelajaran aktif, yakni *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Talking Stick*. Kombinasi model ini diaplikasikan dalam empat kali pertemuan di kelas IV SD, dengan fokus pada materi konsep bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap karena hasil pada pertemuan pertama belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, untuk menguji efektivitas model pembelajaran, proses dilanjutkan hingga pertemuan keempat, di mana

terlihat adanya peningkatan dalam berbagai aspek pembelajaran seperti aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar.

Dari sisi aktivitas guru, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat secara konsisten. Skor observasi meningkat dari 31 (kategori baik) pada pertemuan pertama menjadi 43 (kategori sangat baik) pada pertemuan keempat. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas refleksi yang dilakukan guru setelah tiap pertemuan.

Guru menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, mulai dari membuka pembelajaran, menyajikan masalah berbasis video, memfasilitasi diskusi, hingga memberikan evaluasi dan reward. Hal ini menguatkan pendapat (Amberansyah & Halifah, 2024) bahwa “efektivitas proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai pengelola pembelajaran.” Guru yang mampu memanfaatkan model pembelajaran dengan tepat akan mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan partisipatif.

Menurut (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023), kualitas seorang

pendidik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan, termasuk kemampuan mengelola kelas dan strategi pembelajaran. Guru dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual melalui video pembelajaran dan strategi diskusi kelompok. Sesuai dengan pendapat (Maimuna, 2020), strategi pembelajaran yang baik mencakup perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi pembelajaran, yang semuanya telah diterapkan dengan baik oleh guru.

Pemanfaatan media video sebagai stimulus awal pembelajaran juga menjadi salah satu kekuatan dalam penelitian ini. (Alwi & Lestari Agustia, 2024) menyatakan bahwa media video dapat menyajikan konsep secara prosedural dan mendalam, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, pendekatan *Talking Stick* yang dikombinasikan dengan PBL dan STAD memberikan nuansa belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Penggunaan permainan sebagai media belajar diyakini mampu membangun motivasi

dan keterlibatan siswa dalam kelas (Wahyu Wijayanti, 2021)

Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga keempat. Siswa tidak hanya aktif dalam menyimak materi, tetapi juga terlibat secara penuh dalam berbagai aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan (Amberansyah & Winda Bestari, 2023) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa mencerminkan keterlibatan emosional, intelektual, dan fisik dalam proses belajar.

Peningkatan aktivitas ini terlihat dari partisipasi siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran (Nurmal et al., 2019), menyimak ilustrasi video (Nilza & Sarmita, 2025), serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok (Ridwan et al., 2022). Diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Presentasi kelompok yang dilakukan siswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri, sebagaimana dinyatakan oleh (Damarianty, 2022) yang menyatakan bahwa aktivitas ini mendorong peserta didik menyampaikan ide dan

mengembangkan wawasan pengetahuan. Selain itu, permainan *Talking Stick* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Wicaksono & Koeswanti, 2019). Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan (Immanuella et al., 2023), menerima apresiasi (Adam et al., 2025), serta menyelesaikan soal evaluasi (Wandini & Lubis, 2021) menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dan terlibat secara penuh dalam setiap tahap pembelajaran.

Dari aspek berpikir kritis, terjadi peningkatan yang signifikan. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 40% menjadi 96% secara klasikal, mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam mendorong siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Berpikir kritis melibatkan proses reflektif, analitis, dan evaluatif yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Darmiyati et al., 2023). Dalam konteks matematika, menurut (Agustina, 2019), berpikir kritis penting untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan penalaran dan strategi.

Kegiatan berpikir kritis yang dilakukan siswa mencakup

mengidentifikasi masalah (Rachmantika & Wardono, 2019), mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Liana, 2020), menyusun penyelesaian masalah secara sistematis (Saputra, 2020), hingga menarik kesimpulan yang logis dari solusi yang diberikan. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mengaplikasikan dan merefleksikannya secara mendalam.

Peningkatan hasil belajar siswa menjadi bukti konkret dari keberhasilan pembelajaran. Pada akhir pertemuan keempat, hasil belajar siswa secara klasikal dan individual telah mencapai ketuntasan yang ditargetkan. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencerminkan perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Fernando et al., 2024). Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi ketiga ranah tersebut, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terhadap perkembangan siswa.

Penilaian kognitif mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi (Noviansah, 2020).

Aspek afektif menunjukkan sikap, emosi, dan nilai yang berkembang dalam diri siswa (Ulfah & Opan Arifudin, 2021), sedangkan aspek psikomotor menilai kemampuan praktis siswa dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi aktif (Magdalena et al., 2021). Evaluasi yang dilakukan guru juga bersifat formatif, sumatif, dan diagnostik. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Hasim et al., 2021), bahwa evaluasi memberikan informasi penting bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan mengetahui capaian siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Talking Stick* terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar secara menyeluruh. Ketiga model ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengelola strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran

yang terencana dan berorientasi pada keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Division*, dan *Talking Stick* secara efektif mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar matematika siswa. Aktivitas guru meningkat dari skor 33 pada pertemuan pertama menjadi 43 pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 36% menjadi 100%. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 40% menjadi 96%, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengatur strategi penyelesaian, serta mengungkapkan ide dan solusi secara logis. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif meningkat dari 36% menjadi 96%, aspek afektif dari 44% menjadi 100%, dan aspek psikomotorik dari

36% menjadi 96%. Kombinasi ketiga model pembelajaran tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan ketiga model pembelajaran tersebut dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S., Ismail, R., Ali, S., & Sisilia, A. (2025). *Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa*. 3. <https://doi.org/10.59024/bhinnek.a.v3i1.1222>
- Agustina, I. (2019). Pembelajaran Matematika di SD. *Pendidikan Matematika I, Desember 2019*, 17.
- Alwi, N. A., & Lestari Agustia, P. (2024). Penggunaan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Amberansyah, & Halifah, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl, Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1271–1277. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Amberansyah, & Norlisnani, S. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 2018.
- Amberansyah, & Winda Bestari, E. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 245–260. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1525>
- Ayuanggita, S., Rofek, A., & Bramantha, H. (2023). Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn 1 Tanjung Glugur Tahun Ajaran 2022/2023. *Cendekia Pendidikan*, 2(4), 1. <https://doi.org/10.36841/cendekia.pendidikan.v2i4.3712>
- Damarianty. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Presentasi Materi Tindakan Manusia Memelihara Alam Kelas Iii Sd Negeri 09 Batu Onap. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.901>

- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hasim, H., Hasniah, H., & Arsyam, M. (2021). Teknik Dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia*, 1(Ddi), 7. <https://osf.io/m4yk5/>
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maimuna, S. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Dan Tantangan Mengajar Guru Pada. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Nilza, F., & Sarmita, D. (2025). Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek. 3, 23–28.
- Noviansah, A. (2020). 327208216. *OBJEK ASSESMENT, PENGETAHUAN, SIKAP, Dan KETERAMPILAN*, 136–149.
- Nurmal, M. J., Hasbi, M., & Karniman, T. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Himpunan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, 7(4).
- Oktaviani, A. D., Shoffa, S., & Kristanti, F. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 276–282. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.234>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional*

- Matematika*, 2(1), 441.
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan berfikir kritis matematis. Perpustakaan IAI Agus Salim*. 2(April), 1–7. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/TJ76P>
- Sri Rahayu, S. S., Rakhmat, C., & Zahara Nurani, R. (2024). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Juni*, 6(2), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wahyu Wijayanti, N. (2021). Implementasi Permainan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i1.218>
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.11113>
- Wicaksono, H. T., & Koeswanti, H. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3 (1), 29–36.